

HUBUNGAN KETERAMPILAN KERJASAMA DALAM KELOMPOK DENGAN PENCAPAIAN HASIL BELAJAR PADA MAHASISWA SEMESTER 5 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SALAH SATU UNIVERSITAS SWASTA BOGOR

Hisbia Amalia¹, Aliyatur Rofiqoh², Hilwatussania Bulqini³

¹²³Mahasiswi Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email : hisbiaaml@gmail.com

Abstract (English)

This research aims to examine the relationship between collaboration skills in groups and the learning outcomes of semester 5 PAI students. The method used is quantitative correlational with a sample of 100 students. Data analysis was carried out using the Pearson correlation test via SPSS. The research results show that the average score for student collaboration skills is 3.91 (high category) and learning outcomes are 2.54 (medium category). The correlation value is 0.183 with a sig of 0.069 indicating a positive but not significant relationship. This study provides implications for the importance of improving collaboration skills to support better academic achievement.

Article History

Submitted: 4 January 2025

Accepted: 13 January 2025

Published: 14 January 2025

Key Words

Collaboration Skills,
Learning Outcomes, PAI
Students

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara keterampilan kerjasama dalam kelompok dengan hasil belajar mahasiswa PAI semester 5. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan sampel 100 mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi pearson melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan kerjasama mahasiswa adalah 3.91 (kategori tinggi) dan hasil belajar adalah 2.54 (kategori sedang). Nilai korelasi sebesar 0.183 dengan sig 0.069 mengindikasikan hubungan positif tetapi tidak signifikan. Studi ini memberikan implikasi pada pentingnya meningkatkan keterampilan kerjasama untuk mendukung pencapaian akademik yang lebih baik.

Sejarah Artikel

Submitted: 4 January 2025

Accepted: 13 January 2025

Published: 14 January 2025

Kata Kunci

Keterampilan Kerjasama,
Hasil Belajar, Mahasiswa
PAI

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan, hasil belajar merupakan salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan seorang mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan intelektual, motivasi, dan minat belajar, tetapi juga oleh faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dapat berpengaruh adalah keterampilan kerjasama dalam kelompok.

Keterampilan kerjasama dalam kelompok mencakup kemampuan individu untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah bersama-sama dengan anggota kelompok lainnya. Dalam setting kelas, kegiatan belajar secara kelompok sering digunakan untuk mendorong interaksi antar mahasiswa, dengan harapan bahwa proses saling bertukar informasi dan ide dapat meningkatkan pemahaman materi.

Namun, tidak semua kelompok mampu berfungsi secara efektif. Kelompok yang tidak memiliki keterampilan kerjasama yang baik cenderung mengalami kendala dalam berkomunikasi, berbagi tanggung jawab, dan memecahkan masalah. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas belajar, karena anggota kelompok mungkin tidak merasa terlibat secara optimal atau tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari teman-temannya.

Sebaliknya, kelompok yang memiliki keterampilan kerjasama yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif. Mereka dapat berbagi ide dengan terbuka, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan belajar. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar individu, serta memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman melalui diskusi yang lebih bermakna. Oleh karena itu, keterampilan kerjasama dalam kelompok berpotensi memberikan hubungan signifikan dengan pencapaian hasil belajar mahasiswa.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana keterampilan kerjasama dalam kelompok memiliki hubungan dengan pencapaian hasil belajar mahasiswa.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Keterampilan Kerjasama dalam Kelompok Mahasiswa PAI Semester 5 disalah satu Universitas Swasta Bogor?
2. Bagaimana Hasil Belajar Mahasiswa PAI Semester 5 disalah satu Universitas Swasta Bogor?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan Kerjasama dalam Kelompok dengan Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa PAI Semester 5 disalah satu Universitas Swasta Bogor?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah keterampilan kerjasama dalam kelompok memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian hasil belajar Mahasiswa PAI Semester 5.

II. KAJIAN TEORI

II.1 Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan mahasiswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran (Djamarah, 1994, p.19-20). Lebih lanjut dinyatakan bahwa menurut Bloom hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Bloom, hasil belajar adalah proses belajar yang dialami mahasiswa dan menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi (Hawadi, 2006).

Menurut Abdurrahman (Hernawati, 2018), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Menurut Purwanto (Ariyanto, 2018), hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Usman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (Hutau, 2018), menyatakan bahwa hasil belajar adalah yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori

yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Oemar Hamalik (Groot, 2018), menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah bila seseorang belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut”. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar merupakan Tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan dengan sebelum melakukan proses pembelajaran. Peserta didik yang sebelumnya belum tau menjadi tau.

Menurut Bloom (1956: 22-23), mengungkapkan macam-macam hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- 2) Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri dan santun.
- 3) Ranah psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Sedangkan Menurut Gagne dalam Anitah, dkk (2019: 218) Menyebutkan ada lima macam hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik yaitu: *motor skill, verbal information, intellectual skills, attitudes, dan cognitive strategies*.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi serta melalui rangkaian kegiatan, adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni meliputi 3 aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perkembangan, artinya bahwa secara alami mahasiswa mengalami proses perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu yang berasal dari diri mahasiswa maupun pengaruh dari lingkungannya. Menurut Munadi dalam Rusman (2014: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu kondisi internal dan eksternal. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor Internal yaitu faktor yang terdapat di dalam diri individu. Faktor intern terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - b) Faktor psikologis (intelengensi, perhatian, kemandirian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor di luar diri individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- c) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor internal dan eksternal. Namun, dalam penelitian ini peneliti membatasi faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah berasal dari dalam yaitu kemandirian belajar.

Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar mencerminkan capaian mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan dapat diukur melalui beberapa indikator utama. Indikator tersebut meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan juga menjadi indikator penting. Prestasi akademik yang mencakup nilai tugas, ujian, serta kualitas proyek atau laporan, melengkapi gambaran hasil belajar mahasiswa secara menyeluruh (Bloom, 1956; Krathwohl et al., 1964; Slavin, 2014).

II.2 Konsep Kerjasama Kelompok

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya, karena dalam kehidupan manusia tidak bisa melakukan semuanya dengan sendiri. Hubungan sosial manusia itu salah satunya yaitu Kerjasama, pendapat Samani & Hariyanto (2012:118) bahwa kerjasama adalah tindakan dan sikap mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama.

Kerjasama merupakan usaha terkoordinasi yang menuntut interaksi diantara anggota kelompok atau Masyarakat yang diarahkan untuk mencapai tujuan bersama. Dilihat dari pendapat Djamarah (2010:7) menyatakan bahwa bekerjasama dalam kelompok akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan. Kelompok merupakan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan Bersama yang berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan yang lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2007).

Menurut Maasawet (2010) tujuan dari kerjasama adalah untuk mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, keterampilan komunikasi yang penting, meningkatkan minat, percaya diri, kesadaran bersosial, dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu. Dalam kerjasama, kita memiliki kesempatan untuk mengungkapkan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain, serta bersama-sama membangun pengertian, menjadi sangat penting dalam belajar karena memiliki unsur yang berguna untuk menantang pemikiran dan meningkatkan harga diri seseorang

Berdasarkan pengertian dari para ahli dapat disimpulkan bahwa Kerjasama adalah interaksi antara siswa yang satu dengan lainnya, antara siswa tersebut saling berkaitan atau berhubungan. Kerjasama untuk menyelesaikan tugas yang membutuhkan kerja kelompok sangat diperlukan untuk memupuk rasa persuadaraan antara siswa. Hubungan yang dimaksud

adalah hubungan yang dinamis yaitu hubungan yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberi dorongan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan dapat menumbuhkan presetasi belajar. Jadi akan lebih mungkin untuk menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan bersama.

Kelebihan dan Kekurangan Kerjasama

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam Kerjasama kelompok yang nantinya satu sama lain akan saling melengkapi untuk mendapatkan hasil yang baik, yaitu:

- a. Kelebihan Kerjasama kelompok
 - 1) Kekurangan secara individual dapat dinetralisir
 - 2) Memungkinkan tgerjadinya sinergi
 - 3) Dapat bertukar informasi dan bertukar pikiran
 - 4) Dapat belajar dari orang lain
- b. Kekurangan Kerjasama kelompok:
 - 1) Mengurangi kemandirian kita
 - 2) Memungkinkan tekanan dari kelompok terhadap individu atau kelompok kecil tertentu
 - 3) Membina Kerjasama memerlukan waktu, tenaga, pikiran
 - 4) Keputusan terkadang diambil hanya sekedar menyenangkan kelompok, bukan untuk pencapaian tujuan akhir.

Dari berbagai kelebihan dan kekurangan yang ada peneliti mnarik kesimpulan bahwa kerjasama dalam kelompok pada dasarnya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan kerjasama dalam kelompok salah satunya yaitu mahasiswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan, kekurangannya adalah mengurangi kemandirian mahasiswa dan mengambil keputusan hanya sekedar menyenangkan kelompok bukan untuk pencapaian tujuan akhir. Maka dari itu, Pendidik harus pandai dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan apa yang akan disampaikan. Dari kelebihan dan kekurangan tersebut yang menjadikan pendidik lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerjasama

Seseorang yang mengalami proses belajar agar berhasil sesuai dengan apa yang ingin dicapainya, harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kerjasama dalam belajar. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu:

- a. Faktor Internal, yaitu faktor yang dating dari dalam diri peserta didik sendiri seperti kebiasaan belajar yang kurang baik, rendahnya daya ingat peserta didik, kemampuan konsentrasi peserta didik untuk mendengarkan, melihat serta memahami materi. Karena banyak ditemukan peserta didik yang ngobrol sendiri saat belajar dan ramai dalam kelas.
- b. Faktor Eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti dampak teman kelompok yang kesamaan ramai di dalam kelas, penyampaian materi oleh pengajar kurang jelas, kurangnya media pembelajaran, metode pembelajaran yang tidak bervariasi sehingga menyebabkan rasa bosan untuk belajar.

Faktot-faktor yang mengakibatkan kesulitan belajar dalam kelompok pada peserta didik dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Indikator Kerjasama Kelompok

Indikator merupakan alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk atau sebuah keterangan. Indikator Kerjasama akan menunjukkan keberhasilan perbuatan Kerjasama dalam

pembelajaran secara berkelompok. Berdasarkan rujukan teori oleh Anita Lie, indikator pembelajaran kerja kelompok yaitu efektifitas kegiatan belajar, tanggung jawab peserta didik, interaksi peserta didik, komunikasi antar peserta didik, dan evaluasi proses kelompok.

II.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu mengkaji terhadap penelitian orang lain yang digunakan untuk membandingkan kesimpulan berfikir dari hasil karya ilmiah. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membedakan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang ada. Dalam rangka mengidentifikasi kreativitas penelitian, maka peneliti telah melakukan penelusuran kajian terhadap publikasi atau hasil penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.

Berikut hasil penelitian yang memiliki kemiripan dengan tema penelitian ini, yaitu:

1. Jurnal Taushiah (Muhammad Agus Pahri, 2020), "Hubungan Aktivitas Kerja Kelompok dengan Prestasi Siswa Kelas VIII dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Washliyah 20 Medan" Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara aktivitas kerja kelompok dengan prestasi belajar Pendidikan agama islam siswa di SMP IT Al-Washliyah 20 Medan. Tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori tinggi atau kuat, yaitu 0,791. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik aktivitas kerja kelompok, maka semakin tinggi prestasi belajar. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu peneliti sama-sama ingin mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan sedangkan perbedaannya yaitu tujuan penelitian dalam jurnal tersebut ingin mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik sedangkan penulis hanya ingin mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan kerjasama dalam kelompok dengan hasil belajar mahasiswa.
2. Jurnal Pendidikan (Sukma, 2019), "Hubungan Antara Motivasi dan Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Belajar di SD Muhammadiyah Sukonanadi Yogyakarta" penelitian ini memperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara motivasi belajar dan pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar siswa. Dari penelitian ini berdasarkan analisis koefisien korelasi dikonversi dalam nilai F sebesar 0.225 dengan $p=0.799$. berdasarkan hasil maka hipotesis yang telah diajukan dinyatakan ditolak. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y akan tetapi, bedanya penelitian ini adalah membahas mengenai hubungan motivasi dan pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar sedangkan penulis membahas hubungan keterampilan kerjasama dalam kelompok dengan hasil belajar mahasiswa.
3. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Ekha Nova Asri, 2018), "Hubungan Antara Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VSD Negeri 5 Banda Aceh" Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang siswa memperoleh prestasi belajar yang baik apabila siswa tersebut melakukan aktivitas belajar yang positif. Tidak semua siswa dapat menangkap seluruh apa yang dijelaskan oleh guru. Dari penelitian ini tidak terdapat persamaan akan tetapi perbedaan yaitu bedanya penelitian ini membahas tentang aktivitas belajar dengan prestasi belajar sedangkan penulis membahas keterampilan kerjasama dalam kelompok dengan hasil belajar.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan kerjasama dalam kelompok (X) dengan pencapaian hasil belajar mahasiswa (Y). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 5 PAI di salah satu Universitas Swasta Bogor yang aktif pada semester tersebut. Dengan jumlah 5 kelas, terdiri dari 134 mahasiswa. Sampel diambil menggunakan teknik proportional random sampling dan dihitung dengan rumus slovin pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 mahasiswa.

Tabel III.1
Data Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	5A	26
2.	5B	30
3.	5C	27
4.	5D	19
5.	5E	32
Jumlah		134

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner untuk mengukur keterampilan kerjasama dengan indikator saling ketergantungan positif, tanggung jawab, interaksi, komunikasi antar peserta didik, dan evaluasi proses kelompok, serta data dokumentasi nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) untuk mencerminkan pencapaian hasil belajar selama mengikuti perkuliahan.

Tabel III.2
Kisi-kisi instrumen

No	Indikator	Pertanyaan		Jumlah soal
		Positif	Negative	
1.	Saling ketergantungan Positif	1, 2, 4	3, 5	5
2.	Tanggung Jawab peserta didik	6, 7, 8	-	3
3.	Interaksi peserta didik	9, 10, 11, 12, 13, 14	-	6
4.	Komunikasi antar peserta didik	15, 16, 17, 18, 20	19	6
5.	Evaluasi proses kelompok	21, 23	22	3
Total				23

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji korelasi dan uji hipotesis dengan bantuan software SPSS, untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

IV.1 Deskriptif Statistik

Tabel IV.1 Hasil Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterampilan_K.kelompok	100	2.51	4.75	3.9097	.29732

Hasil belajar mahasiswa	100	1.00	3.00	2.5400	.62636
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis Dengan SPSS 26, (2024)

Berdasarkan table Descriptive Statistics diatas, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden penelitian adalah 100 mahasiswa. Untuk variabel keterampilan kerjasama dalam kelompok, nilai minimum yang diperoleh adalah 2.51, sedangkan nilai maksimum adalah 4.75, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar **3.9097 (SD=0.29732)**. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan kerjasama mahasiswa berada pada tingkat yang relatif tinggi dengan penyebaran data yang rendah, yang mengindikasikan tingkat homogenitas antar mahasiswa dalam keterampilan kerjasama.

Sementara itu, untuk variabel hasil belajar mahasiswa, nilai minimum yang diperoleh adalah 1.00 dan nilai maksimum adalah 3.00, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar **2.5400 (SD=0.62636)**. Rata-rata hasil belajar menunjukkan bahwa pencapaian akademik mahasiswa berada pada kategori sedang, dengan penyebaran data yang lebih besar dibandingkan keterampilan kerjasama, yang mengindikasikan adanya variasi yang lebih signifikan dalam pencapaian hasil belajar.

IV.2 Hasil Penelitian

Setelah data diperoleh dari masing-masing variabel maka langkah selanjutnya dilakukan pengujian prasyarat analisis yang bertujuan untuk menentukan apakah penelitian ini memenuhi syarat untuk menggunakan statistic parametrik atau inferensial, yang akan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26.

Uji Korelasi

Tabel IV.2 Correlations

		Keterampilan_K.k elompok	Hasil belajar mahasiswa
Keterampilan_K. kelompok	Pearson Correlation	1	.183
	Sig. (2-tailed)		.069
	N	100	100
Hasil belajar mahasiswa	Pearson Correlation	.183	1
	Sig. (2-tailed)	.069	
	N	100	100

Berdasarkan tabel uji korelasi diatas, diketahui bahwa adanya hubungan yang positif antara keterampilan kerjasama dalam kelompok dan hasil belajar mahasiswa, tetapi tidak signifikan ($r = 0.183$, sig 0.069). Merujuk kepada besaran korelasi, kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang lemah sehingga tidak signifikan.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson pada tabel diatas, maka diperoleh r hitung sebesar 0.183 dan nilai sig 0.069, hipotesis yang diuji adalah:

- Ho : Tidak ada hubungan signifikan antara keterampilan kerjasama dalam kelompok dan hasil belajar mahasiswa.
- Ha : Terdapat hubungan signifikan antara keterampilan kerjasama dalam kelompok dan hasil belajar mahasiswa.

Karena hasil r hitung $> r$ tabel 0.05 yang artinya hipotesis menyatakan terdapat hubungan antara keterampilan kerjasama dalam kelompok dengan hasil belajar mahasiswa dapat diterima tetapi lemah.

IV. Pembahasan

Penelitian ini membahas hubungan antara keterampilan kerjasama dalam kelompok dengan hasil belajar mahasiswa PAI semester 5. Dari hasil penelitian, tingkat keterampilan kerjasama mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3.91. Namun, hasil belajar mahasiswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2.54.

Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan positif yang sangat lemah antara kedua variabel dengan koefisien korelasi 0.183. Namun, hubungan ini tidak signifikan secara statistik karena nilai sig (0.069) lebih besar dari tingkat sig yang ditetapkan (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kerjasama dalam kelompok memiliki hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa PAI semester 5, meskipun hubungan tersebut bersifat lemah dan tidak signifikan. Keterampilan kerjasama dalam kelompok berada pada kategori tinggi, sementara hasil belajar berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keterampilan kerjasama penting. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan kerjasama dalam kelompok tetap perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa.

REFERENSI

- Djamarah, S. B. (1994). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hawadi, N. (2006). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hernawati, M. (2018). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Purwanto, N. (2018). *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, A. (dalam Asep Jihad & Abdul Haris, 2018). *Hasil Belajar dalam Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Slameto, A. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anitah, S., et al. (2019). *Pendidikan Karakter Dan Pengembangan Kompetensi*. Yogyakarta: andi.
- Samani, M., & Hariyanto, H. (2012). *Kerjasama Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions Of Learning*. New York: Holt, Rineheart, & Winston.
- Maasawet, M. (2010). *Kerjasama Dalam Kelompok*. Jakarta: Kencana.

- Oemar Hamalik (Dalam Groot, 2018). *Hasil Belajar Dan Pengaruhnya Dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Grafindo.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy Of Educational Objectives: The Classification Of Educational Goals*. New York: Longmans, Green.
- Munadi, Y. (Dalam Rusman, 2014). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Penerbit PT Rajagrafindo Persada.
- Muhammad Agus Pahri (2020), *Hubungan Aktivitas Kerja Kelompok Dengan Prestasi Siswa Kelas VIII Dalam Mata Peajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Al-Washliyah 20 Medan*. Jurnal Taushiah.
- Ekha Nova Asri (2018). *Hubungan Antara Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 5 Banda Aceh*. Jurna Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Sukma, A. (2019). *Hubungan Antara Motivasi Dan Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Belajar Di SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan.